

Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Apolinaris S. Awotkay¹, Yumiad Fernando Richard², Samuel Batlajery³, Simon Siamsa⁴,
Irfan Wildzan Muafa⁵, Vincensia Fristanti Sudarsono⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Article Info

Article history:

Received October 6, 2024
Revised October 8, 2024
Accepted Desember 2, 2024

Kata Kunci:

Profitabilitas,
Solvabilitas,
Pertumbuhan Laba

Keywords:

Profitability,
Solvency,
Profit Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Profitabilitas diwakili oleh proyeksi ROA, dan solvabilitas diwakili oleh proyeksi DER sebagai variabel independen, sementara pertumbuhan laba diukur menggunakan proyeksi CR sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini mencakup Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2018-2022, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini mencakup data laporan keuangan selama lima tahun terakhir, dari tahun 2018 hingga 2022, termasuk laporan laba rugi dan neraca. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi berganda menggunakan program SPSS versi 27 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Selain itu, pertumbuhan laba tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh solvabilitas yang diukur menggunakan DER. Di saat yang sama, tidak ditemukan hubungan yang jelas antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the impact of profitability and solvency of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk on profit growth. Profitability is projected by ROA, and solvency is indicated by DER as independent variables, while profit growth is projected by CR as the dependent variable. The population in this study includes the Annual Financial Statements of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the period 2018-2022, which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The study's sample includes financial statement data from the last five years, from 2018 to 2022, covering the income statement and balance sheet. This research employs a quantitative methodology. The data source for this study is secondary data. The analytical method used is multiple regression analysis, employing SPSS version 27 at a 5% significance level. The findings of this study indicate that profit growth is not positively and significantly affected by profitability, as measured by ROA. Furthermore, profit growth is not positively and significantly affected by solvency, as indicated by DER. Additionally, there is no discernible relationship between profitability, solvency, and profit growth.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Apolinaris S. Awotkay
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Musamus
Merauke, Indonesia
Email: apolinarisaworkay@unmus.ac.id

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang memfasilitasi perdagangan saham dan menyediakan sarana untuk melakukan serta mengatur kegiatan perdagangan efek di pasar modal sejak didirikan pada bulan Desember 1912. Pada 30 September 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan untuk membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI), yang resmi mulai beroperasi pada 1 Desember di tahun yang sama. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), sebuah bank milik negara di Indonesia yang memiliki tugas utama untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana masyarakat, merupakan salah satu perusahaan sektor perbankan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). [1]. Analisis rasio keuangan, yang melibatkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan, diterapkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti BRI [2].

Rasio keuangan yang dapat mengukur pertumbuhan laba perusahaan meliputi rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas [3]. Berbagai jenis rasio profitabilitas, seperti margin laba kotor, margin laba bersih, ROI, ROE, dan ROA, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sepanjang periode tertentu [4]. ROA (Return on Assets) mengukur laba bersih relatif terhadap total aset, menggambarkan seberapa efisien aset perusahaan dalam menciptakan pendapatan [5], [6]. Profitabilitas yang tinggi yang diukur dengan ROA dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung keberlanjutan perusahaan [7], [8]

Tabel 1. ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2022.

	Tahun	Return on Assets (%)
1	Tahun 2018	0,0249
2	Tahun 2019	0,0242
3	Tahun 2020	0,0123
4	Tahun 2021	0,0183
5	Tahun 2022	0,0275

Berdasarkan Tabel 1, Return on Assets (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 tercatat sebesar 0,0249%, yang mencerminkan profitabilitas perusahaan. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,0242% dikarenakan laba bersih yang dibukukan pada tahun 2019 mencapai Rp208.784.336 juta dan total aset sebesar Rp1.416.758.840 juta. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 0,0123% dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kinerja sejumlah sektor ekonomi menurun dan pada akhirnya menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Menurut dokumen keuangan, ROA meningkat menjadi 0,0183% pada tahun 2021 dan melonjak tajam

menjadi 0,275% pada tahun 2022. Kinerja kredit yang solid dan peningkatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2022 mendorong laba bersih menjadi Rp 51.408.207 juta dibandingkan dengan tahun 2021, sementara total aset mencapai Rp 1.865.639.010 juta.

Penelitian ini juga menggunakan rasio solvabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya [7]. Rasio solvabilitas menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan dampaknya terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio, dan Time Interest Earned Ratio [9]. Selain itu, Debt to Equity Ratio (DER) juga mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan total ekuitas [10]. DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [11]. DER adalah rasio yang membandingkan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dengan ekuitas pemegang saham [12]. Keterkaitan antara ROA (Return on Assets), yang mengelola aset untuk menghasilkan laba, dan DER, yang mengelola utang dan ekuitas untuk memperoleh aset, menggarisbawahi pentingnya rasio ini dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Tabel 2. DER PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2018 hingga 2022.

	Tahun	Perhitungan DER (%)
1	Tahun 2018	5.887 tahun
2	Tahun 2019	5.667 orang
3	Tahun 2020	5.571 orang
4	Tahun 2021	4.751 orang
5	Tahun 2022	4.530 orang

Tabel 2 menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DER) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang mengukur solvabilitas, tercatat sebesar 5,887% pada tahun 2018. Laporan keuangan bank mencatat liabilitas sebesar Rp 1.090.664.084 juta dan ekuitas sebesar Rp 185.275.331 juta. Selain itu, rasio utang terhadap ekuitas (DER) turun menjadi 5,667% pada tahun 2019 dan kemudian menjadi 5,571% pada tahun 2020, dengan ekuitas sebesar Rp 199.911.376 juta dan liabilitas sebesar Rp 1.278.346.276 juta yang tercatat dalam laporan keuangan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 4,751% dengan liabilitas sebesar Rp1.386.310.930 miliar dan ekuitas sebesar Rp291.786.804 miliar. Pada tahun 2022 menurun menjadi 4,530% karena BRI aktif mendukung kebijakan pemerintah seperti restrukturisasi, percepatan pemberian kredit, subsidi bunga, dan penjaminan kredit, sehingga kinerja bisnis pulih.

Pertumbuhan laba adalah persentase peningkatan laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang menunjukkan kondisi keuangan yang baik dan peningkatan nilai perusahaan [13]. Pertumbuhan laba sebagai persentase perubahan laba berfungsi untuk menilai kinerja keuangan entitas [14]. Current Ratio (CR), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, merupakan salah satu indikator

untuk menilai pertumbuhan laba [15]. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tercermin dalam Current Ratio (CR), yang menggambarkan sejauh mana profitabilitas perusahaan dapat tumbuh dari tahun ke tahun.

Tabel 3. Current Ratio (CR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
dari tahun 2018 hingga 2022.

	Tahun	Current Ratio (%)
1	Tahun 2018	0,111
2	Tahun 2019	0,044
3	Tahun 2020	0,048
4	Tahun 2021	0,120
5	Tahun 2022	0,059

Menurut Tabel 3, Current Ratio (CR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018, yang merupakan indikator pertumbuhan laba, tercatat sebesar 0,111%. Pada tahun 2019, rasio tersebut turun menjadi 0,044% sebagai akibat dari liabilitas sebesar Rp 1.091.430.574 juta dan aset sebesar Rp 49.003.705 juta. Sebagai hasil dari aset yang mencapai Rp 96.791.643 juta dan liabilitas yang turun menjadi Rp 805.209.017 juta, rasio tersebut kemudian meningkat menjadi 0,048% Pada tahun 2020, Current Ratio (CR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tercatat sebesar 0,120%, dan meningkat menjadi 0,120% pada tahun 2021. Rasio tersebut turun sekitar 0,059% pada tahun 2022 akibat liabilitas yang kembali meningkat menjadi Rp 1.412.500.339 juta, yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek pada tahun tersebut.

Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengkomunikasikan kegiatan manajemen kepada pengguna laporan keuangan untuk memenuhi harapan pemilik, mendukung pertumbuhan laba. Sinyal tersebut merupakan tindakan manajemen yang memberikan arahan kepada investor mengenai prospek perusahaan, sehingga manajer harus memberikan informasi keuangan yang valid [16]. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, meskipun solvabilitas dan kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan [17]. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh likuiditas dan solvabilitas, meskipun profitabilitas tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan [18]. Namun, secara bersamaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memiliki dampak besar terhadap peningkatan laba.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap pertumbuhan laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang sama, serta bagaimana kombinasi ROA dan DER mempengaruhi pertumbuhan laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah yang konkret, empiris, objektif, terukur, logis, dan sistematis serta berlandaskan filsafat positivisme. Populasi penelitian mencakup laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan lima tahun terakhir, termasuk laporan laba rugi dan neraca. Tinjauan pustaka untuk pengumpulan data melibatkan makalah penelitian, buku ilmiah, artikel terkait, jurnal, serta pendekatan dokumentasi dengan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menganalisis data dengan statistik deskriptif untuk menyajikan informasi yang dikumpulkan, serta uji asumsi klasik, seperti uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk meneliti pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas dan solvabilitas, terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba, menggunakan perangkat lunak SPSS. Dalam pengujian hipotesis, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, uji signifikansi simultan (uji-F) untuk mengevaluasi pengaruh gabungan variabel independen, dan uji signifikansi parsial (uji-t) untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran umum tentang data, termasuk nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku untuk setiap variabel-Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), dan Pertumbuhan Laba (Y). Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	,012	,028	,02140	,006387
DER	5	4,530	5,887	5,28120	,601089
CR	5	,045	,120	,07680	,035912
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Distribusi data yang dianalisis dengan SPSS versi 27 ditampilkan sebagai berikut dalam Tabel 4:

1. Variabel Profitabilitas (X1): Hasil pengujian menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kategori ROA yang sangat sehat, dengan nilai terendah 0,012 dan tertinggi 0,028. Dengan rata-rata profitabilitas sebesar 0,02140 yang termasuk dalam kisaran sehat, serta simpangan baku sebesar 0,006387, dapat disimpulkan bahwa ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tergolong cukup sehat.
2. Variabel Solvabilitas (X2): Berdasarkan hasil pengujian, Debt to Equity Ratio (DER) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kategori sehat dengan nilai terendah 4,530 dan tertinggi 5,887. Dengan rata-rata solvabilitas sebesar 5,28120 dan standar deviasi

sebesar 0,601069, DER PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat dikategorikan cukup baik.

- Variabel Pertumbuhan Laba (Y): Hasil uji menunjukkan bahwa nilai terendah variabel ini, yaitu 0,045, menempatkan Current Ratio (CR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam kategori kurang sehat. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 0,120 termasuk dalam kategori CR yang dianggap cukup sehat. Dengan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,07680, CR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada dalam posisi yang cukup baik. Namun, dengan simpangan baku sebesar 0,035912, CR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masih dianggap kurang sehat.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	
N		5	
Normal Parameters ^a	Mean	,000000	
	Std. Deviation	,03408044	
Most Extreme Differences	Absolute	,319	
	Positive	,319	
	Negative	-,204	
Test Statistic		,319	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^b		,108	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,106	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,098
		Upper Bound	,113

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,108, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sebagaimana terlihat pada Tabel 5 di atas. Dengan demikian, uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

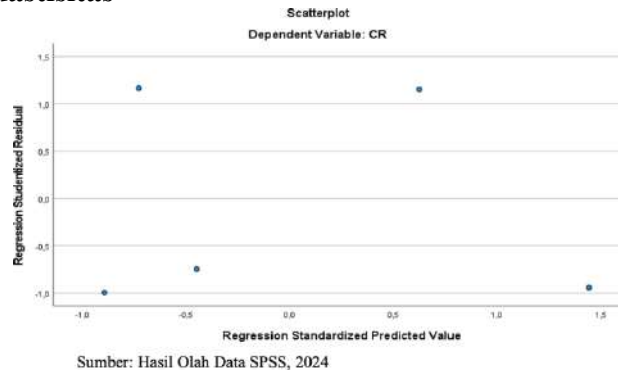
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,107	,255		,420	,715		
	ROA	,218	4,007	,039	,054	,962	,969	1,032
	DER	-,007	,043	-,111	-,156	,890	,969	1,032

a. Dependent Variable: CR
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Tabel 6 dengan jelas menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan skor VIF di bawah 10. Oleh karena itu, hasil uji ini mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot pada Gambar 2 menunjukkan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, tanpa pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,02055
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,913

a. Median

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan Run Test menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,913, yang lebih tinggi dari 0,05, sebagaimana terlihat pada Tabel 7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,204	,282		,722	,545
	ROA	-,110	3,846	-,020	-,029	,980
	DER	-,022	,045	-,340	-,497	,668

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa koefisien untuk profitabilitas (X1) adalah -0,110 dan untuk solvabilitas (X2) adalah -0,022. Parameter konstantanya adalah 0,204, yang merupakan koefisien untuk variabel independen yang memengaruhi pertumbuhan laba. Berdasarkan data ini, model regresi linier berganda dapat diestimasi dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Persamaan tersebut menunjukkan hubungan positif dan negatif yang diwakili oleh koefisien X1 dan X2.

- Nilai konstanta yang dihitung sebesar 0,204 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk akan tetap konstan jika nilai profitabilitas dan solvabilitas keduanya sama dengan nol.
- Nilai yang dihitung untuk variabel profitabilitas adalah -0,110, yang menunjukkan angka negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan ROA di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,110.
- Nilai yang dihitung untuk variabel solvabilitas adalah -0,022, yang juga menunjukkan nilai negatif. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam Debt to Equity Ratio (DER) akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,022.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji parsial, yang sering disebut sebagai uji-t, digunakan untuk menilai sejauh mana setiap variabel bebas, baik secara parsial maupun individu, memengaruhi variabel terikat. Tabel 4.6 di bawah ini menunjukkan hasil uji parsial:

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,204	,282		,722	,545
	ROA	-,110	3,846	-,020	-,029	,980
	DER	-,022	,045	-,340	-,497	,668

a. Dependent Variable: CR

Dengan nilai signifikansi 0,980 > 0,05, hipotesis awal untuk variabel profitabilitas (X1) menunjukkan bahwa tidak ada dampak parsial terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, analisis data mengindikasikan bahwa tidak terdapat dampak positif yang signifikan secara statistik dari perubahan ROA terhadap pertumbuhan laba, dengan H01 diterima dan Ha1 ditolak.

Dengan nilai signifikansi 0,668 > 0,05, hipotesis kedua untuk variabel solvabilitas (X2) juga menunjukkan tidak ada dampak parsial terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, analisis data menunjukkan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak, yang berarti bahwa perubahan DER tidak memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba.

3.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada tingkat signifikansi 0,05, uji simultan (uji F) digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel profitabilitas (X1) dan variabel solvabilitas (X2) secara bersama-sama atau simultan

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil pengolahan data untuk uji simultan ditampilkan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	,001	2	,000	,127	,887 ^b
Residual	,005	2	,002		
Total	,005	4			

a. Dependent Variable: CR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa H03 diterima dan Ha3 ditolak karena nilai signifikansi F adalah $0,887 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen, baik secara individu maupun secara simultan, terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

3.5 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) ditampilkan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 ^a	,113	-,774	,047834

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Koefisien determinasi (R²) adalah 0,113, atau 11,3%, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 11. Hal ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas dan solvabilitas berkontribusi sebesar 11,3% terhadap variasi dalam variabel dependen, sementara faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti capital adequacy ratio (CAR), earnings per share (EPS), primary ratio (RR), asset risk ratio (RAR), dan operational cost to operational income ratio (BOPO), mempengaruhi sisa 88,7%.

3.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut hipotesis pertama, profitabilitas—yang diukur dengan ROA—diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil koefisien regresi untuk profitabilitas, yang diukur dengan ROA, diuji terhadap pertumbuhan laba menggunakan uji t. Nilai t yang dihitung adalah -0,340, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,668. Mengingat tingkat signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,668 > 0,05$), temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan ROA, memiliki dampak negatif yang tidak signifikan

terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis H01 diterima dan hipotesis Ha1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan yang terdeteksi secara parsial.

Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA secara negatif mempengaruhi pertumbuhan laba secara tidak signifikan, dikonfirmasi oleh data. Dengan demikian, ROA memiliki hubungan non-linier dengan pertumbuhan laba. Ketidakterpentingan ROA menunjukkan bahwa hal itu dapat membiarkan hasil pertumbuhan laba perbankan. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan oleh ROA kurang efektif dalam menggambarkan hubungan dengan pertumbuhan laba. Untuk menilai efektivitas manajemen perbankan dalam memaksimalkan pertumbuhan laba, pendekatan lain seperti BOPO (Operating Expenses to Operating Income Ratio) dan EPS (Earnings Per Share) tersedia. Penerapan teori sinyal pada ROA menandakan bahwa ROA yang baik menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan merupakan indikasi yang menguntungkan bagi investor untuk membeli saham atau surat berharga [19]. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali memiliki prospek yang menjanjikan, yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. ROA yang tinggi dapat dipandang oleh kreditor sebagai indikasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, karena menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan pernyataan umum yang menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan pengembalian atas aset yang digunakan oleh sebuah perusahaan. ROA biasanya dianggap sebagai indikator yang lebih akurat dari profitabilitas karena menunjukkan seberapa baik manajemen dalam mengelola investasi untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan ROA biasanya diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak uang, sementara penurunan ROA dapat menunjukkan penurunan dalam efektivitas pengelolaan aset. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba [20].

3.7 Dampak Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut hipotesis kedua, solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan laba. Uji t menunjukkan nilai t yang dihitung sebesar -0,029 dengan tingkat signifikansi 0,980. Mengingat tingkat signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,980 > 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas, yang diukur dengan DER, memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis H02 diterima dan hipotesis Ha2 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan yang terdeteksi secara parsial.

Solvabilitas yang diproksikan oleh DER secara negatif mempengaruhi pertumbuhan laba secara tidak signifikan, sebagaimana dikonfirmasi oleh data. Dengan demikian, DER memiliki hubungan non-linier dengan pertumbuhan laba. Ketidaksignifikan rasio DER menunjukkan bahwa hal ini bisa membelokkan temuan tentang pertumbuhan laba bank. Ini menunjukkan bahwa estimasi solvabilitas oleh DER kurang efektif dalam menggambarkan hubungan antara pertumbuhan laba dan solvabilitas. Untuk menilai efisiensi manajemen perbankan dalam memaksimalkan pertumbuhan laba, pendekatan lain seperti rasio RR (Primary Ratio), RAR (Risk Asset Ratio), dan CAR (Capital Adequacy Ratio) tersedia. Menurut teori sinyal, tingkat

utang perusahaan menunjukkan tingkat risikonya, yang dapat ditafsirkan secara negatif oleh investor jika profitabilitas perusahaan menurun. Ini dikenal sebagai solvabilitas atau leverage. Di sisi lain, utang perusahaan yang rendah mencerminkan kesehatan keuangan yang kuat dan meningkatkan kepercayaan pemegang modal terhadap bisnis tersebut, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan profitabilitas karena terdapat lebih sedikit kewajiban yang harus dibayar [18].

Namun, penelitian ini bertentangan dengan pernyataan umum yang menyatakan bahwa rasio Debt to Equity (DER) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi utang dalam kaitannya dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar jumlah utang relatif terhadap ekuitas, dan sebaliknya. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa DER memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba [21].

3.8 Dampak Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam riset ini, dampak terhadap pertumbuhan laba dianalisis dengan menggunakan profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen. Menurut hipotesis ketiga, profitabilitas dan solvabilitas diharapkan memiliki dampak positif yang besar terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil uji F menunjukkan ambang signifikan sebesar $0,887 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis Ha3 ditolak dan hipotesis Ho3 diterima.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan laba selain profitabilitas yang diukur dengan ROA dan solvabilitas yang diukur dengan DER. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima atau divalidasi. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara bersamaan [22].

4. KESIMPULAN

Simpulan yang dihasilkan dari analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat menangani masalah dan mencapai tujuan penelitian ini, menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, analisis parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan ROA, tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA kurang efektif dalam mendorong pertumbuhan laba dalam manajemen perbankan. Kedua, ketika dianalisis secara parsial, solvabilitas—yang diukur dengan DER—juga tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini menunjukkan bahwa DER tidak efektif dalam mempercepat pertumbuhan laba dalam manajemen perbankan. Ketiga, secara simultan, profitabilitas dan solvabilitas tidak banyak memengaruhi pertumbuhan laba.

REFERENSI

- [1] A. A. E. Randa, E. D. Y. S. Rosa, And R. Puspitasari, "Strategi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Cibinong Kantor Cabang Cibinong Graha Inda," 2019.

- [2] R. Y. Panjaitan, “Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan: Studi kasus pada sebuah perusahaan jasa transportasi,” *Jurnal Manajemen*, vol. 6, no. 1, p. 470655, 2020.
- [3] M. P. Putri and S. R. Fuadati, “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 8, no. 9, 2019.
- [4] N. D. Gunawan, F. Anggraeni, and A. Citradewi, “Implementasi Rasio Profitabilitas Sebagai Media Analisis Perubahan Laba Pada PT Alam Sutera Realty Tbk,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 70–77, 2023.
- [5] R. Y. Panjaitan, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016,” *Jurnal manajemen*, vol. 4, no. 1, p. 471537, 2018.
- [6] M. S. Rohmandika, E. W. H. Budiarto, and N. D. T. Dewi, “Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review,” *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, vol. 5, no. 1, pp. 1–18, 2023.
- [7] S. Hasan, E. Elpisah, J. Sabtohadhi, M. Nurwahidah, A. Abdullah, and F. Fachrurazi, *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina, 2022.
- [8] M. L. T. Mahmudah and T. Mildawati, “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [9] S. Horijah and S. R. Fuadati, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Terdaftar Di Bei,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 10, no. 10, 2021.
- [10] D. Andhani, “Pengaruh debt to total asset ratio (dar) dan debt to equity ratio (der) terhadap net profit margin (npm) serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan elektronik di bursa efek tokyo tahun 2007-2016,” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, vol. 3, no. 1, p. 45, 2019.
- [11] I. Aulia and E. Mahpudin, “Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance,” *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, vol. 17, no. 2, pp. 289–300, 2020.
- [12] A. N. Chasanah, “Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015-2017,” *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 39–47, 2018.
- [13] K. A. Dianitha, E. Masitoh, and P. Siddi, “The Effect of Financial Ratios on Profit Growth of Food and Beverage Companies on the IDX,” *Periodic Indonesian Financial Accounting p-ISSN*, pp. 2459–9581, 2020.
- [14] I. Roseniati, Y. Ernitawati, M. B. Zaman, and T. Rahmawati, “Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan,” *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, vol. 1, no. 2, pp. 96–110, 2019.
- [15] N. M. R. Ardyanti, I. W. Sukadana, and G. P. Tahu, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019,” *EMAS*, vol. 3, no. 10, pp. 126–136, 2022.
- [16] E. F. Brigham and J. F. Houston, “Dasar-dasar manajemen keuangan,” 2006.
- [17] K. Digdowiseiso and S. Santika, “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. Spesial Issue 3, pp. 1182–1193, 2022.

- [18] A. Novianti and R. Rudy, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021,” *Jurnal Mitra Manajemen*, vol. 14, no. 2, pp. 29–40, 2023.
- [19] R. Rohmah1, M. Muslich, and D. R. Rahadi, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham”.
- [20] A. M. Safitri and M. Mukaram, “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal riset bisnis dan investasi*, vol. 4, no. 1, pp. 25–39, 2018.
- [21] C. Suciana and N. Hayati, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019),” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol. 22, no. 2, 2022.
- [22] D. Usmar, “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2018.